Daftar Gambar

Gambar 2.1. Order 1 diagram Voronoi 4

Gambar 2.2. Topologi ketidakkonsistenan yang muncul dari kesalahan angka dalam konstruksi *incremental* diagram Voronoi 5

Gambar 2.3. Membagi diagram Voronoi menjadi dua bagian 6

Gambar 2.4. order-2 diagram Voronoi. 7

Gambar 2.5 Order-3 diagram Voronoi (n=5, titik-titik sama dengan Gambar 2.3) 8

Gambar 2.6 *Ordered* order-2 diagram Voronoi (n=5, titik-titik sama dengan Gambar 2.3). 9

Gambar 2.7 *Ordered* order-3 diagram Voronoi (n=5, titik-titik sama dengan Gambar 2.3). 9

Gambar 2.8 HSVD 10

Gambar 2.9 Identifikasi *Region* 11

Gambar 2.11. Tampilan algoritma FLIP 13

Gambar 3.1 Flowchart tahap perancangan *Highest Order Voronoi Diagram* 16

Gambar 3.2 Identifikasi wilayah dengan optimasi pada konstruksi diagram Voronoi 21

Gambar 3.3. Langkah-langkah konstruksi seluruh *region* pada area *workspace*.. 23

Gambar 3.4. Langkah-langkah pelabelan masing-masing *region* pada konstruksi HSVD. 24

Gambar 4.1. Grafik penggunaan memori antara metode FLIP dan metode LAM. 27

Gambar 4.2. Grafik perbandingan eksekusi waktu yang digunakan antara metode FLIP dan metode LAM. 28

Gambar 4.3. Grafik perbandingan eksekusi waktu yang digunakan antara konstruksi *region* dengan pelabelan *region* pada metode LAM. 29

Gambar 4.4. Grafik perbandingan memori yang digunakan antara konstruksi *region* dengan pelabelan pada konstruksi HSVD dengan metode LAM. 29

Gambar 4.5. HSVD dengan letak 4 *generator point* yang berbeda. 31

Gambar 4.6. Hasil *zoom in* pada Gambar 4.5(b) beserta koordinat titik *vertex*.... 31